

LAPORAN AKHIR



**Evaluasi Aspek Kenyamanan Wisatawan Situs Bersejarah dengan Studi Kasus
Kawasan Tamansari Yogyakarta**

TIM PENGUSUL

**Dr.-Ing. Sita Yuliasuti A, S.T.,M.Eng
Patricia P. Noviandri, ST.,M.Eng.**

DUTA WACANA

Arsitektur

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI.....	1
RINGKASAN	3
BAB I.....	5
PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Hipotesis	7
1.6. Kerangka Alur Berpikir	7
1.7. Luaran Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
BAB III.....	14
METODE PENELITIAN.....	14
3.1. Metode Penelitian	14
3.2. Diagram Alur Penelitian	18
BAB IV	19

HASIL DAN LUARAN PENELITIAN	19
4.1. Hasil dan Luar pada Setiap Tahapan	19
4.2. Revisi Jadwal Penelitian	20
RENCANA TINDAK LANJUT.....	22
5.1. Target Lanjutan Penelitian.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN	



RINGKASAN

Evaluasi Aspek Kenyamanan Wisatawan Situs Bersejarah dengan Studi Kasus Kawasan Tamansari Yogyakarta

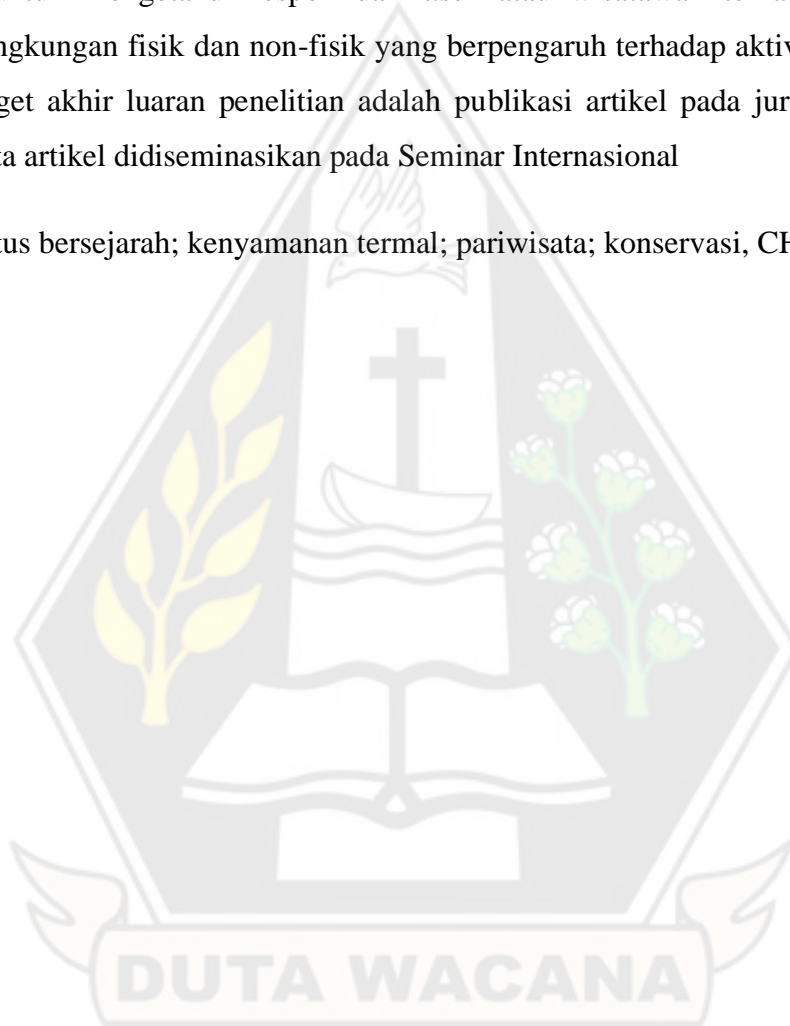
Tamansari menjadi situs sejarah dan budaya yang paling banyak dikunjungi wisatawan. Perubahan dari waktu ke waktu terus terjadi pada situs ini. Kondisi pasca pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 memberikan dampak terhadap kunjungan wisatawan. Dengan pengetatan aktivitas diluar ruang, berpengaruh juga terhadap angka kunjungan wisatawan pada situs Tamansari. Upaya dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi dari situs bersejarah untuk menjaga kelestariannya dilakukan melalui upaya konservasi; baik fisik maupun non-fisik. Namun lebih lanjut situs budaya dan sejarah juga tetap harus bertahan untuk dapat menggerakkan perekonomian masyarakat di kawasan. Permasalahan yang ditemukan antara lain perubahan fungsi ruang yang berpotensi memberikan pengaruh makna pada kawasan serta dalam membentuk identitas kawasan budaya dan sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi rute wisata berdasarkan potensi keunikan pada kawasan Tamansari, pada situasi pasca pandemi, dimana pembatasan mulai berkurang dan minat kunjungan wisata secara bertahap meningkat. Lebih lanjut penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana standar kesehatan tetap diterapkan melalui CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability), sehingga mampu meningkatkan perekonomian yang berdampak baik pada situs bersejarah, maupun pada masyarakat di sekitar situs Tamansari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-kualitatif. Lokasi penelitian di situs Tamansari dan dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama penelitian akan mengidentifikasi aspek kenyamanan wisatawan yang berkunjung pada situs bersejarah dengan penerapan standar CHSE melalui kuisioner. Tahap kedua melalui metode simulasi untuk mengetahui kondisi fisik pada situs yang berdampak pada aspek kenyamanan pengunjung.

Penelitian ini diawali dengan survei pada obyek penelitian di lokasi Tamansari. Lebih lanjut metode observasi lapangan dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, kawasan

sekitar obyek serta mengamati pola pergerakan wisatawan dalam rute kunjungan wisata di obyek penelitian. Dilanjutkan dengan metode pengukuran untuk mengetahui aspek kenyamanan bagi wisatawan di sekitar kawasan situs bersejarah. Aspek kenyamanan diawali dengan kualitas termal pada lingkungan yang nyaman bagi user atau wisatawan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kualitas termal pada ruang luar, dilakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur dan dianalisis dengan software simulasi untuk lingkungan dan kawasan terutama pada ruang luar. Aktivitas penelitian dengan metode kualitatif direncanakan untuk mengetahui respon dari *user* atau wisatawan terkait dengan aspek kenyamanan lingkungan fisik dan non-fisik yang berpengaruh terhadap aktivitas wisata yang dilakukan. Target akhir luaran penelitian adalah publikasi artikel pada jurnal internasional bereputasi. Serta artikel didiseminasikan pada Seminar Internasional

Kata kunci: situs bersejarah; kenyamanan termal; pariwisata; konservasi, CHSE



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tamansari merupakan kawasan wisata heritage yang ada di kota Yogyakarta. Tamansari berupa bangunan cagar budaya, dahulu merupakan Kebun Istana keluarga Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang dibangun pada tahun 1758 pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubowono I [1][2]. Tamansari dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Tahun 2020, jumlah pengunjung Tamansari mencapai peringkat ketiga terbanyak dibanding dengan obyek wisata lainnya di Kota Yogyakarta dengan pengunjung sebanyak 293.866 orang [3]. Tamansari menjadi situs sejarah dan budaya yang paling banyak dikunjungi wisatawan dibandingkan dengan Kraton Jogja, Pagelaran Kraton, dan Istana Gedung Agung. Dari data tersebut, Tamansari menjadi situs cagar budaya sekaligus kawasan wisata yang bernilai tinggi bagi Kota Yogyakarta.

Situs Tamansari tidak lagi utuh dan bercampur dengan adanya rumah tinggal abdi dalem Keraton yang dikenal sebagai kampung Tamansari. Permasalahan yang khas muncul dari keberadaan Situs dan Kampung Tamansari. Permasalahannya antara lain ruang yang berubah fungsi akan mempengaruhi makna dalam membentuk identitas kawasan [1], pengunjung kurang merasakan pengalaman ruang dan atraksi yang ditawarkan kurang menarik [4], karakter kawasan sebagai area pelesiran Raja mulai hilang [5]. Potensi situs adalah tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi membuktikan nilai Tamansari sebagai situs perpaduan antara seni, budaya, dan heritage menjadi suatu produk wisata. Kampung Tamansari menjadi pendukung dari wisata budaya dengan fenomena munculnya Kampung Cyber, komunitas pembatik, sanggar dengan produksi kreatif berupa kaos lukis, dan halaman rumah yang menjadi rest area maupun coffee shop [6]. Selain itu, beberapa rumah di Kampung Tamansari juga memiliki potensi ekonomi dalam penyediaan souvenir khas Yogyakarta [7]. Permasalahan dan potensi yang ada dalam kawasan Tamansari ini merupakan aspek positif maupun negatif dalam pengembangan wisata budaya di lokasi ini. Kenyamanan wisatawan yang mengunjungi Tamansari menjadi penting baik ditinjau dari aspek fisik maupun aspek non-fisik.

Penelitian mengenai Tamansari telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian-penelitian yang mengarah kepada aspek fisik berupa bentuk [2], simbol [8], dan perubahan

ruang [1][7][9]. Beberapa peneliti telah melakukan kajian tentang aspek non-fisik terkait dengan sosio-cultural [10], suara[4], dan makna [5]. Penelitian yang akan dilakukan saat ini berfokus pada peningkatan kenyamanan wisatawan melalui placemaking yang terdiri dari empat elemen yaitu keramahtamahan, akses, fungsi dan aktivitas, dan kenyamanan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan rekomendasi rute wisata berdasarkan potensi keunikan pada kawasan Tamansari, pada situasi pasca pandemi, dimana pembatasan mulai berkurang dan minat kunjungan wisata secara bertahap meningkat. Lebih lanjut penelitian ini juga ingin mengetahui sejauh mana standar kesehatan tetap diterapkan melalui CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability), sehingga mampu meningkatkan perekonomian yang berdampak baik pada situs bersejarah, maupun pada masyarakat di sekitar situs Tamansari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kajian secara komprehensif dalam pengembangan kawasan kampung wisata yang melihat kearifan lokal yang ada di kawasan Tamansari, sehingga Wisata Tamansari tidak hanya meningkatkan sektor ekonomi dan wisata tetapi memiliki aspek konservasi yang berguna untuk generasi mendatang. Tujuan penelitian ini sesuai dengan arahan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Tahun 2021-2025 (QADW-1200-PA-21.111.001) pada Program Penelitian Tata Ruang Wilayah tahun 2020-2023 pada pengembangan desa/kampung/kota binaan sebagai laboratorium alam dan budaya untuk konservasi teknologi dan tradisi membangun di Nusantara. Melalui penelitian ini, Prodi Arsitektur UKDW menjadi rujukan studi kampung kota dan kawasan informal.

1.2. Permasalahan

Perubahan fungsi ruang kota tidak dapat dihindari pada konteks kawasan heritage. *Infill* atau masuknya fungsi lain pada sebuah kawasan bersejarah tidak dapat dihindari pada konteks Tamansari di Yogyakarta. Seiring dengan berkembangnya kawasan budaya dan sejarah, muncullah kemudian aktivitas pariwisata yang kemudian juga menggerakkan roda perekonomian di sekitar kawasan. Hal ini memberikan dampak kurang baik terhadap eksistensi kawasan budaya dan sejarah untuk tetap dapat mempertahankan keunikannya untuk memberikan pengalaman ruang bagi wisatawan.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam aspek kenyamanan yang diperlukan bagi wisatawan, dengan tetap mempertahankan tujuan kawasan budaya dan sejarah yang mampu berkembang bersama dengan ekonomi kreatif di sekitar kawasan.

1.3. Tujuan Penelitian

Memberikan rekomendasi pada pemerintah daerah maupun dinas pariwisata kota dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan di sekitar situs bersejarah agar mampu bertahan dan bersinergi dengan perubahan tata ruang kota di wilayahnya.

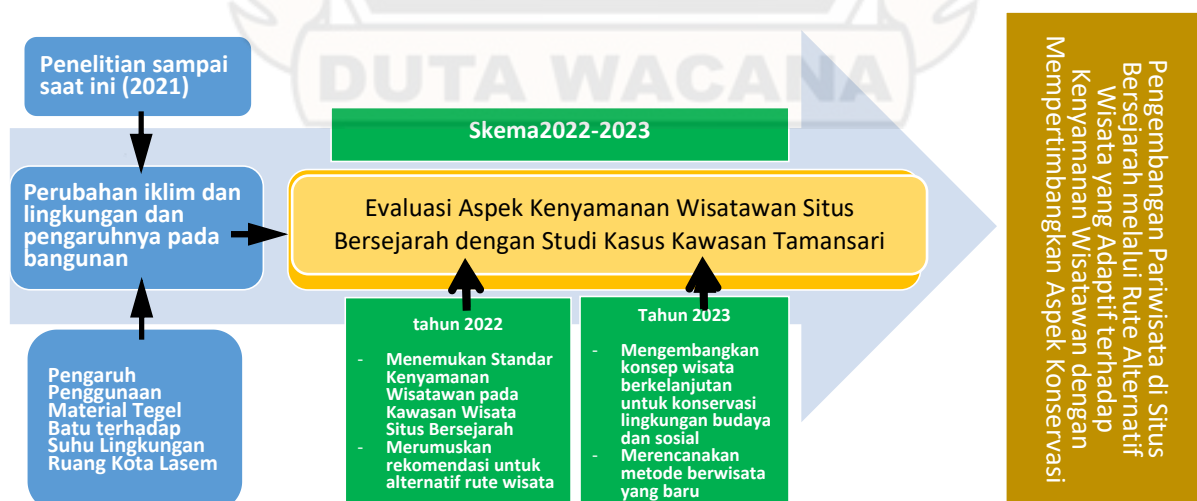
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk mendapatkan model perencanaan dan perancangan lingkungan wisata bersejarah, serta mengidentifikasi penerapan protokol kesehatan pada masa pasca pandemi covid yang sesuai standar CHSE pada kawasan wisata.

1.5. Hipotesis

Pengaturan jalur atau rute wisata dengan dukungan kenyamanan berwisata seperti jalur pedestrian, pengaturan vegetasi dan ruang terbuka, tata zonasi bagi bertumbuhnya kegiatan perekonomian serta penerapan aturan yang ketat terhadap masuknya fungsi hunian kedalam lokasi bersejarah akan dapat menjaga keberlangsungan/konservasi kawasan bersejarah dan budaya. Penerapan aturan zonasi akan melindungi kawasan bersejarah terhadap kepentingan perebutan ruang dan berpotensi menghilangkan kesan dan persepsi pembentukan daerah wisata. Kajian ini mengacu pada prinsip berkelanjutan, konservasi kawasan kota agar kota tetap memiliki keseimbangan dalam mengembangkan berbagai macam aspek penting pembentuk ruang kota.

1.6. Kerangka Alur Berpikir



Gambar 1.1. Alur Kerangka Penelitian (Februari 2022)

1.7. Luaran Penelitian

Untuk meningkatkan akses terhadap hasil-hasil penelitian, maka penelitian ini akan ditargetkan untuk bisa dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah dan paper ilmiah melalui prosiding seminar. Target penelitian adalah publikasi jurnal, sasaran utamanya adalah jurnal internasional sebanyak 1 buah artikel, serta 1 buah artikel pada prosiding seminar nasional/internasional. Selain itu, produk lainnya adalah laporan perkembangan dan hasil penelitian yang merupakan bentuk pelaporan wajib pada skema pendanaan penelitian ini, sebagai pertanggungjawaban penelitian. Secara lebih detail dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel.1.1 Luaran Penelitian

No	Luaran yang ditargetkan
1.	Rekomendasi aspek kenyamanan pengguna / wisatawan
2.	Pengukuran aspek-aspek kenyamanan: termal
3.	Analisis material penutup/soil covering untuk kawasan pedestrian
4.	Analisis menggunakan <i>software envimet</i>
5.	Naskah publikasi dalam bentuk makalah seminar nasional/internasional (1)
6.	Naskah publikasi dalam bentuk artikel jurnal ilmiah internasional (1)
7.	Laporan perkembangan dan laporan akhir penelitian

BAB V

RENCANA TINDAK LANJUT

5.1. Target Lanjutan Luaran

No.	Kegiatan	Pengamatan	Rencana lanjutan
I	Studi literatur	Kajian pustaka	- Telah dilaksanakan
II	Survei lapangan Tamansari Yogyakarta	- Observasi lapangan - Pengukuran - Wawancara dengan narasumber	- Telah dilaksanakan
	Tamansari Yogyakarta	- Observasi lapangan untuk standar CHSE - Analisis hasil kuisioner - Simulasi kondisi termal lingkungan	- Observasi telah dilaksanakan - Analisis dan hasilnya telah dituliskan menjadi draft publikasi - Simulasi termal dituliskan menjadi paper yang ke-2
III	Analisis	Simulasi dengan software, penggambaran peta hasil studi lapangan	Hasil simulasi termal lingkungan/kawasan telah selesai dan akan diproses menjadi paper ke-2
IV	Evaluasi dan interpretasi data	Hasil analisis hasil simulasi termal dan visual	Selesai dilaksanakan
		Seminar hasil penelitian	Draft artikel ilmiah
V	Luaran	Publikasi	Paper ke-1 akan dimasukkan kedalam Jurnal Internasional, paper kedua akan diikuti dalam Seminar Nasional

Sumber: peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. P. P. Noviandri dan F. Sabono, "Kajian Perubahan Ruang dan Soundmark Kawasan Wisata Pusaka Tamansari Yogyakarta," *Atrium*, vol. 4, no. 1, hal. 11–22, 2018, [Online]. Tersedia di: <http://library.ukdw.ac.id/atrium/index.php/atrium/article/view/96/40>.
- [2]. R. Kurniati, "Konservasi Tamansari Yogyakarta Pasca Gempa," *Ruang*, vol. 2, no. 2, hal. 131–140, 2016, doi: 10.14710/ruang.2.2.581-590.
- [3]. Badan Pusat Statistika, *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2021*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta, 2021.
- [4]. P. P. Noviandri dan F. Sabono, "Adaptasi Bangunan Cagar Budaya Tamansari Yogyakarta Terhadap Perkembangan Jaman Melalui Soundscape," dalam *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*, 2018, vol. 3, no. *Archimariture*, pp. 78–86.
- [5]. R. Viciani G dan H. Hanan, "Karakteristik Kawasan Tamansari Watercastle sebagai Warisan Budaya Kraton Yogyakarta," dalam *Seminar Nasional Heritage Tangible-Intangible*, 2017, hal. B053–B060, doi: 10.32315/sem.1.b053.
- [6]. A. Ramadhan, "Kampung Wisata Tamansari , Perpaduan Potensi Seni , Budaya dan Heritage," *Tribunjogja.com*, Apr. 27, 2021. <https://jogja.tribunnews.com/2021/04/27/kampung-wisata-tamansari-perpaduan-potensi-seni-budaya-dan-heritage?page=2> (diakses pada tanggal 09 Feb 2022).
- [7]. S. B. Panglipur dan S. Y. Amijaya, "Development of Informal Sector in Tamansari Heritage Area Yogyakarta," dalam *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology* 3, 2019, hal. 45–52, [Online]. Tersedia di: <https://smartfad.ukdw.ac.id/index.php/smart/article/view/19>.
- [8]. P. L. Savitri, Y. D. Purbadi, dan B. Sumardiyanto, "Architectural Acculturation: Islamic and Javanese Spiritual Elements in Sumur Gumuling Design at Tamansari, Yogyakarta," *J. Arsit. Komposisi*, vol. 13, no. 2, hal. 73–85, 2020, doi: <https://doi.org/10.24002/jars.v13i2.3399>.
- [9]. Y. Imam Subhekti, "Perkembangan Tamansari Sebagai Kawasan Konservasi Dan Pariwisata Kota Yogyakarta," *Universitas Diponegoro Semarang*, 2005.
- [10]. R. Hurdawaty, D. A. Kusumaningrum, dan D. Efferiandi, "The Impact of Tourism Development to Environmental and Socio Cultural Conditions of the People in the Taman Sari Tourism Area Yogyakarta," *Asian J. Agric. Extension, Econ. Sociol.*, vol. 35, no. 1, hal. 1–9, 2019, doi: 10.9734/ajaees/2019/v35i130213.
- [11]. M. A. Wyckoff, "Definition of Placemaking: Four Different Types," 2014. [Online]. Available: www.miplace.org.
- [12]. PPS dan Metropolitan Planning Council, *A Guide to Neighborhood Placemaking in Chicago*. New York: PPS and Metropolitan Planning Council, 2008.
- [13]. Wiyatiningsih; K. Oentoro. "Kajian Identitas Ruang Kota Yogyakarta melalui Rute Wisata Sepeda. Studi Kasus: Rute 1 Romansa Kota Lawas". Laporan Penelitian tidak dipublikasikan, Yogyakarta: LPPM UKDW, 2021
- [14]. H. Shirvani, "The Urban Design Process". Van Nostrand Reinhold: New York, 1985
- [15]. Y.K.D. Mahendra and S.Y. Amijaya, "Pengaruh Penggunaan Material Tegel Batu Terhadap Suhu Lingkungan Ruang Kota Lasem". *SMART #2 - Seminar on Architecture Research & Technology*, 2017, 105-111
- [16]. T.H. Karyono, "Green Arsitektur- Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia". Jakarta: Rajawali Pers, 2010

- [17]. A.M.T. Shofie dan S. Raidi, "Kenyamanan Pengunjung Pada Bangunan Konservasi Eks Pabrik Gula Colomadu" Prosiding Seminar Ilmiah Arsitektur, 2021
- [18]. R. Emmanuel, "Assesment of Impact of Land Cover Changes on Urban Bioclimatic: The Case of Colombo, Sri Lanka," *Architectural Science Review* 2000, 46(2):151-158

